



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Rosalina Puspasari Dewi ^{1*}, Ruky Ramadhani ², Reska Amzi Rahayu ³, Afriza Media ⁴,
Ari Suriani ⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis : rsalinapuspa@gmail.com ^{1*}, ramadhaniruky@gmail.com ²,
reskarahayu837@gmail.com ³, afrizamedia@fip.unp.ac.id ⁴, arisuriani@fip.unp.ac.id ⁵

Abstract. *The low interest in reading of students in elementary school is a serious problem that has a direct impact on the quality of learning, especially in Indonesian subjects. This article aims to identify and analyze various factors that affect student's low interest in reading through a literature review approach. The results of the analysis showed that these factors included limited literacy facilities, lack of active role of teachers and parental support, negative influence of digital technology, less attractive teaching methods, and low motivation and reading habits of students. The impact of low interest in reading includes difficulty understanding reading, weak vocabulary mastery, and low learning achievement. This article also reviews various strategies that teachers can do to increase student's reading interest, such as reading habits, the use of storytelling methods, reading corners, the use of technology, as well as thematic approaches and creative literacy programs. Cooperation between schools, families, and communities is needed to create a literacy ecosystem that supports the growth of reading interest from an early age.*

Keywords: *Elementary School, Factors, Indonesian Language Learning, Learning Strategies, Reading Interests.*

Abstrak. Rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar merupakan masalah serius yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa melalui pendekatan kajian literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut antara lain terbatasnya fasilitas literasi, kurangnya peran aktif guru dan dukungan orang tua, pengaruh negatif teknologi digital, metode pengajaran yang kurang menarik, serta rendahnya motivasi dan kebiasaan membaca siswa. Dampak dari rendahnya minat baca antara lain kesulitan memahami bacaan, lemahnya penguasaan kosakata, dan rendahnya prestasi belajar. Artikel ini juga mengulas berbagai strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti pembiasaan membaca, penggunaan metode bercerita, pojok baca, penggunaan teknologi, serta pendekatan tematik dan program literasi kreatif. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung tumbuhnya minat baca sejak dini.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Minat Baca, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Di era informasi yang berkembang pesat, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan literasi siswa (Ayumawarsih & Winarni, 2025). Pendidikan mendorong perkembangan masa depan dengan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan kehidupan nyata (Farrahathni et al., 2022). Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh kemampuan siswa untuk menyerap, mempertahankan, dan mengevaluasi pengetahuan yang mereka dapatkan setiap hari (Ayumawarsih & Winarni, 2025).

Siswa elajar keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung sejak dini di sekolah dasar (Herawati et al., 2024). Literasi membaca merupakan bagian penting dari keberhasilan pembelajaran karena berfungsi sebagai fondasi untuk pengembangan kemampuan akademik dan sosial siswa (Ayumawarsih & Winarni, 2025). Namun, di era sekarang, banyak orang yang kurang menekankan pada kegiatan membaca. Mereka lebih sering menggunakan ponsel daripada literatur (Aziz & Nugraheni, 2022). Akibatnya, untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat harus menjadi pembaca yang gemar membaca (Aziz & Nugraheni, 2022). Di era pendidikan 5.0 ini, minat baca anak-anak harus ditingkatkan, terutama di antara mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat mengharuskan semua siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai agar dapat bersaing dan tetap *up to date*. Keterampilan membaca memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan siswa karena hampir semua kegiatan belajar melibatkan membaca (Siregar Kemala Yudisthira & Yanti Dwi Mirza, 2022). Ungkapan “*reading is the heart of education*” menunjukkan bahwa membaca adalah jantung dari pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering seseorang membaca, maka pendidikan dan wawasannya akan semakin luas (Sari Putu Ayu Purnama, 2020). Untuk mengembangkan kesadaran membaca, pertama-tama tumbuhkanlah minat baca.

Namun, pengamatan dan penelitian yang berbeda menunjukkan adanya kekhawatiran akan kurangnya antusiasme anak-anak sekolah dasar dalam membaca. Menurut Mutadin et al., (2024), siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, masih memiliki minat baca yang rendah. Dari total 3.817 anak, hanya 10% yang memiliki minat baca tinggi, 17% memiliki minat baca sedang, dan 73% tidak memiliki minat baca. Masalah minat baca ini merupakan fenomena yang memprihatinkan di semua tingkat pendidikan, terutama sekolah dasar (Ayumawarsih & Winarni, 2025).

Kurangnya antusiasme dalam membaca ini berpotensi berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia membutuhkan siswa untuk memahami teks, membuat kalimat, dan mengekspresikan diri mereka secara tertulis dan lisan. Siswa yang tidak tertarik membaca akan kesulitan untuk memahami apa yang mereka baca, memperluas kosakata, dan menyusun kalimat yang baik dan benar. Hal ini dapat mengganggu pemahaman siswa terhadap informasi serta potensi akademis mereka di berbagai bidang lainnya. Rendahnya minat baca di kalangan pelajar bahasa Indonesia menimbulkan kesulitan yang signifikan bagi para guru (Ayumawarsih & Winarni, 2025).

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan mempelajari berbagai variabel yang berkontribusi terhadap kurangnya minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk menemukan solusi terbaik dalam meningkatkan literasi siswa sejak dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menikmati dan memperhatikan suatu aktivitas tertentu. Jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan, maka ia akan memberikan seluruh perhatian dan kesenangannya terhadap kegiatan tersebut (Siregar Kemala Yudisthira & Yanti Dwi Mirza, 2022). Membaca sendiri dapat dipandang sebagai proses kognitif untuk memahami informasi dari bahan cetak. Kegiatan membaca mencakup menggabungkan simbol-simbol tertulis dan memahami makna lisan (Arifah et al., 2024). Dengan demikian, minat baca mendorong seseorang untuk memahami isi bacaan yang dibuktikan dengan adanya perhatian dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Minat baca merupakan motivasi untuk mempelajari kata demi kata dan ide yang ingin disampaikan oleh penulis melalui sebuah teks (Hasibuan et al., 2023).

Minat membaca harus ditanamkan sejak dini, terutama di sekolah dasar, karena hal ini merupakan dasar untuk mempelajari keterampilan linguistik. Arifah et al. (2024) berpendapat bahwa kegiatan membaca sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan memperluas pengetahuan. Membaca dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman sekaligus menjernihkan pikiran, memperkaya kosakata, menumbuhkan kreativitas, dan memperdalam apresiasi terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup.

Minat baca tidak berkembang begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai keadaan internal dan eksternal. Menurut Arifah et al. (2024), motivasi yang rendah di kalangan siswa, kurangnya perhatian terhadap literatur, dan dukungan orang tua yang tidak memadai, semuanya berkontribusi pada kurangnya minat membaca. Aspek internal meliputi kemampuan memahami bacaan dan kebiasaan mengumpulkan pengetahuan. Sementara itu, masalah eksternal meliputi kurangnya sumber daya literasi di sekolah, seperti perpustakaan dan majalah dinding, yang mempromosikan budaya membaca.

Minat baca sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena berfungsi sebagai fondasi untuk pengembangan empat keterampilan berbahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Banani et al., 2022). Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi memiliki kosakata yang lebih banyak, pemahaman yang lebih baik tentang struktur teks, dan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan lebih efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk menyelidiki elemen-elemen yang mempengaruhi minat siswa dalam membaca di sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode ini dipilih karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi penelitian saat ini, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur, dan mengembangkan saran berbasis bukti untuk menyelesaikan masalah ini (Scribbr, 2025). Proses pencarian, pemilihan, dan analisis literatur dilakukan secara metodis untuk memastikan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti telaah, ada berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Menurut Mutadin et al. (2024), ada empat elemen yang mempengaruhi minat baca siswa, yaitu:

1. Ketersediaan Fasilitas Membaca

Perpustakaan yang lengkap dan pilihan buku yang beragam akan membantu meningkatkan minat baca siswa. Siswa di sekolah yang memiliki perpustakaan yang lengkap dan area membaca yang menarik cenderung lebih suka membaca.

2. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan antusiasme siswa dalam membaca. Guru dapat menjadi teladan yang kuat untuk kebiasaan membaca dengan memasukkan kegiatan membaca ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Guru yang secara aktif mendorong siswa untuk membaca dan menggunakan pendekatan pengajaran yang inovatif dapat secara dramatis meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Guru yang sering memberikan tugas membaca dan mengadakan diskusi buku dapat membantu siswa menjadi terbiasa dan menyukai membaca.

3. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua sangat penting dalam mendorong siswa untuk membaca. Orang tua yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca anak-anak mereka di rumah dapat memberikan motivasi yang baik untuk lebih sering membaca. Siswa yang mendapat dukungan aktif dari orang tua cenderung lebih suka membaca. Oleh karena itu,

sangat penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam program literasi dan memberikan saran tentang cara mendorong anak-anak mereka membaca di rumah.

4. Kurikulum dan Program Sekolah

Menerapkan kurikulum yang berfokus pada literasi sangat penting untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca.

Menurut Khoiri Ananda & Yasin Efendi (2024), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, yaitu:

1. Ketersediaan Fasilitas Membaca

Kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan berkualitas tinggi dapat mengurangi antusiasme siswa dalam membaca. Banyak lembaga pendidikan yang tidak memiliki koleksi publikasi yang beragam dan menarik bagi siswa.

2. Kurangnya Literasi di Rumah dan di Lingkungan Sekitar

Penting juga untuk menumbuhkan budaya literasi di rumah dan di masyarakat. Siswa cenderung tidak tertarik untuk membaca jika orang tua dan komunitas mereka tidak mencontohkan kebiasaan membaca atau menyediakan buku di rumah mereka.

3. Keterlibatan Siswa dalam Teknologi dan Media Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan teknologi dan media sosial oleh siswa juga signifikan. Alih-alih membaca buku, anak-anak zaman sekarang memilih menghabiskan waktu mereka dengan menonton video, memeriksa media sosial, atau bermain game online. Penggunaan teknologi yang intens seringkali mengurangi minat dan waktu anak-anak untuk membaca buku.

4. Metode Pengajaran

Masalah lain yang berkontribusi pada ketidakminatan anak-anak terhadap membaca adalah metode pengajaran yang digunakan di sekolah. Jika guru gagal membangun antusiasme dan cinta membaca dengan cara yang menarik, seperti membahas sastra yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau menggunakan metode pengajaran interaktif, siswa mungkin menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan dan tidak ada gunanya. Kurikulum yang terlalu padat dan berfokus pada hasil ujian dapat membatasi kemampuan siswa untuk membaca dengan santai dan menyenangkan.

5. Kondisi di Sekolah

Terkadang kondisi yang tidak mendukung di sekolah dapat berpengaruh. Siswa akan enggan membaca jika sekolah mereka tidak menyertakan kegiatan terkait membaca seperti klub buku, seminar literasi, atau kunjungan ke perpustakaan. Selain itu, suasana

kelas yang tidak ramah atau menghalangi kegiatan membaca akan membuat anak-anak lebih jauh.

6. Kurang Waktu Luang untuk Membaca

Siswa jarang memiliki waktu untuk membaca buku dengan santai karena jadwal harian mereka yang padat dengan kegiatan sekolah, les tambahan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua dan sekolah tidak mendorong siswa untuk membaca setiap hari, sehingga dapat memperburuk kebiasaan tersebut.

Menurut Hadi et al. (2023), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa:

1. Lingkungan

Lingkungan memiliki dampak signifikan pada kehidupan seseorang yang dapat membentuk baik kepribadian maupun pemikiran mereka. Lingkungan yang positif dipengaruhi oleh orang-orang yang mendukung orang lain dalam semua aspek kehidupan mereka.

2. Perkembangan Teknologi

Siswa-siswa jelas menderita akibat kemajuan teknologi. Salah satunya buku cetak yang dulunya biasa dibaca dalam bentuk tebal dan terikat kini jarang ditemui, karena telah dibundel menjadi e-book dalam aplikasi gadget. Akibatnya, minat siswa untuk membaca buku-buku tebal telah menurun karena mereka lebih cenderung membuka gadget daripada buku. Namun, dengan begitu banyak fungsi dari gadget yang dapat mengalihkan perhatian pembaca, sehingga tidak peduli seberapa menariknya e-book atau manfaat apa yang mereka tawarkan, membaca buku tebal tidak akan pernah tergantikan.

3. Copy Paste

Menyalin dan menempel adalah praktik budaya yang umum di kalangan siswa. Menyalin dan menempel adalah hal yang umum ketika siswa atau pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer atau internet untuk mencari tugas atau informasi. Budaya copy paste memiliki dampak signifikan terhadap minat baca karena copy paste praktis dan membantu bagi pengguna teknologi, sehingga membaca tidak lagi dihargai.

4. Sarana Kurang Memadai

Fasilitas membaca sangat mendorong orang untuk membaca. Membaca buku dan menemukan area/tempat membaca yang nyaman adalah dua contoh metode membaca. Pembaca akan menemukan bahan bacaan yang menarik dan suasana membaca yang nyaman.

5. Kurangnya Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan, ajakan, atau minat seseorang terhadap sesuatu. Motivasi membaca sangat penting untuk mendorong orang lain agar menikmati membaca. Jika seseorang sudah menyadari dan memahami manfaat membaca, mereka akan mengenali pentingnya membaca dan akan semakin tertarik padanya.

6. Diri Sendiri

Selain lingkungan dan teknologi, kita semakin terputus dari kebiasaan membaca kita. Aspek lain yang paling berpengaruh terhadap perilaku kita adalah niat kita sendiri. Kita adalah faktor terpenting dalam melakukan sesuatu. Jika kita tidak memiliki minat dalam membaca, bahkan menyentuh atau mendengar judul sebuah buku dapat membuat kita merasa malas dan lelah.

Menurut Banowati et al. (2023), terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat baca siswa:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal dapat diuraikan menjadi:

a. Kurangnya Kebiasaan Membaca

Minat baca siswa yang rendah juga disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca. Kurangnya kebiasaan membaca siswa dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk kurangnya waktu untuk membaca, kecenderungan hanya membaca ketika diperintahkan oleh guru, kunjungan yang jarang ke perpustakaan untuk membaca buku, dan kurangnya inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang diperlukan. Siswa kurang memiliki kebiasaan membaca karena mereka tidak menyadari pentingnya membaca buku.

b. Tingkat Keterampilan Bahasa

Kualitas keterampilan bahasa anak-anak juga mungkin mempengaruhi minat baca mereka. Siswa dengan kemampuan bahasa yang kuat mungkin lebih mudah memahami dan menikmati konten bacaan. Jika anak-anak kesulitan memahami teks, mereka mungkin menjadi tidak puas dan kurang tertarik untuk membaca.

c. Pengalaman Membaca Sebelumnya

Pengalaman membaca sebelumnya juga mungkin mempengaruhi keinginan siswa untuk membaca. Jika anak-anak telah memiliki pengalaman membaca yang menyenangkan, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk terus membaca.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor eksternal dapat diuraikan menjadi:

a. Faktor Keluarga

Ini adalah lokasi utama dan terpenting di mana anak-anak belajar. Di dalam keluarga, mereka belajar tentang sifat kepercayaan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

b. Faktor Sekolah

Guru, administrator, dan teman sebaya semuanya dapat mempengaruhi pengalaman belajar seorang siswa. Interaksi yang harmonis antara pihak-pihak dapat mendorong siswa untuk berprestasi di sekolah. Guru yang menunjukkan perilaku simpatik dan menjadi teladan mungkin dapat memotivasi siswa mereka untuk belajar.

c. Lingkungan

Status lingkungan komunitas tempat anak-anak tinggal akan mempengaruhi pembelajaran mereka, seperti daerah kumuh, pengangguran tinggi, dan anak-anak terlantar, yang membuat sulit bagi siswa untuk menemukan teman diskusi. Elemen lingkungan lainnya termasuk kondisi tempat tinggal atau rumah, waktu belajar, bangunan sekolah, sumber belajar, dan cuaca.

Berdasarkan empat sumber yang dievaluasi, peneliti menyimpulkan bahwa minat baca anak-anak sekolah dasar yang rendah dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Faktor yang paling sering dilaporkan adalah kurangnya fasilitas membaca, seperti perpustakaan dan koleksi literatur yang ramah anak. Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif instruktur dalam membangun budaya literasi di kelas berhubungan dengan berkurangnya antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Dukungan orang tua dan keluarga juga penting, terutama ketika budaya membaca tidak dipromosikan di rumah. Pengaruh teknologi dan media digital juga menjadi hambatan besar. Siswa lebih memilih menggunakan gadget untuk hiburan daripada membaca buku. Kegiatan membaca, di sisi lain tampak monoton atau seperti tugas berat karena metode pengajaran yang kurang menarik dan kurikulum yang padat. Masalah internal termasuk motivasi dan kebiasaan membaca yang rendah, keterampilan membaca yang lemah, tekanan akademis, dan kurangnya waktu luang memperburuk situasi. Akibatnya, penurunan minat baca siswa adalah masalah yang rumit yang harus ditangani secara holistik melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dampak Kurangnya Minat Baca Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ketidakhadiran antusiasme membaca di kalangan siswa sekolah dasar memiliki dampak yang substansial terhadap proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia. Minat baca yang rendah berdampak pada berbagai komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, termasuk:

1. Kesulitan Memahami Bacaan dan Materi Pelajaran

Dalam akuisisi bahasa Indonesia, kemampuan membaca siswa berdampak pada hasil mereka, terutama saat menyelesaikan masalah cerita dalam bahasa Indonesia. Kemampuan membaca siswa yang terbatas berdampak pada pemahaman mereka terhadap masalah pemahaman bahasa Indonesia. Akibatnya, hal ini berdampak pada kemampuan membaca dan prestasi akademik siswa. Tantangan yang mereka hadapi adalah bahwa mereka belum mampu membaca dengan lancar. Kurangnya keterampilan membaca pada anak-anak dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk kurangnya minat membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Ini adalah salah satu kesulitan yang harus diatasi, karena ini merupakan hambatan bagi siswa dan pasti akan mempengaruhi hasil belajar mereka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia (Supriyadi dan Olpisrianasro, 2024).

2. Kurangnya Minat Membaca Mengurangi Kosakata

Kurangnya minat membaca menyebabkan kosakata yang sempit. Ini membuat siswa kesulitan untuk memilih kata-kata yang tepat, membangun kalimat yang efektif, dan mengekspresikan ide-ide dalam tulisan argumentatif yang jelas dan logis. Ketika menulis esai argumentatif, penulis harus memiliki penguasaan kata yang kuat. Penguasaan kosakata diperlukan untuk memudahkan seseorang menyampaikan ide-ide mereka dalam tulisan, yang menghasilkan tulisan yang lebih menarik dan mudah dipahami bagi pembaca. Kosakata memiliki peran penting dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Kosakata yang digunakan dalam sebuah wacana atau tulisan menentukan maknanya dalam hal penggunaan bahasa. Menurut pandangan tersebut, semakin banyak bahasa yang dipelajari seseorang, semakin baik kemampuan menulis mereka. Penguasaan kosakata berkorelasi dengan kemampuan untuk menghasilkan esai argumentatif. Semakin banyak kosakata yang diketahui dan semakin tepat pemilihan kata, semakin mudah bagi siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka, dan tulisan yang dihasilkan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca (Marisaya, 2020).

3. Berkurangnya Motivasi dan Pencapaian Akademis

Bahasa Indonesia adalah topik penting di sekolah dasar karena di sinilah siswa mulai belajar membaca. Minat baca mendorong pembentukan motivasi belajar dan motivasi itu

sendiri memiliki dampak yang substansial terhadap kemajuan akademis siswa. Siswa dengan motivasi rendah kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam pembelajaran. Ini ditunjukkan oleh beberapa siswa kelas atas yang belum lancar membaca yang menyebabkan mereka tertinggal dari teman-teman sekelas mereka selama proses pembelajaran.

Mereka juga menunjukkan karakteristik malas dalam belajar, kurangnya semangat, dan kegagalan untuk mengenali relevansi pelajaran bahasa Indonesia. Motivasi yang lemah, baik internal maupun eksternal, membuat siswa kurang berpartisipasi secara aktif, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Diskusi, membaca mandiri, dan tugas menulis juga tidak sepenuhnya dimanfaatkan (Hasibuan et al., 2023).

Menurut hasil kuesioner motivasi belajar, mayoritas siswa belajar bahasa Indonesia untuk persiapan ujian daripada untuk meningkatkan pengetahuan atau kemampuan bahasa mereka. Faktanya, beberapa siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia sepele dan tidak merasa terpaksa untuk menguasainya agar terlihat pintar di depan teman-teman mereka (Dewi et al., 2020).

Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mengingat pentingnya minat baca dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia, guru memainkan peran penting dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mencintai membaca. Strategi adalah rencana metodis untuk mencapai tujuan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Strategi pengajaran membaca dalam pendidikan dapat mengambil banyak bentuk, termasuk membaca keras, membaca berpasangan, penggunaan teknologi interaktif, dan mendorong siswa untuk membaca sebelum pelajaran dimulai (Ardelia Abidah Putri et al., 2025). Akibatnya, diperlukan berbagai taktik yang tepat dan inovatif untuk memastikan minat baca anak-anak berkembang dan tumbuh hingga potensi penuh mereka. Berikut adalah beberapa taktik yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa dalam studi bahasa Indonesia.

Menurut Lestari Putri Dwi & Tabroni (2025) strategi-strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

a. Membiasakan diri membaca 15 menit sebelum kelas dimulai

Metode ini adalah bagian dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang mencoba menciptakan kebiasaan membaca secara teratur di kalangan siswa.

b. Mendirikan sudut baca di dalam kelas

Untuk mendorong membaca mandiri, instruktur menyiapkan sudut baca dengan berbagai buku cerita anak yang menarik.

c. Menerapkan metode bercerita

Guru membaca cerita atau menceritakan kisah untuk menarik minat dan imajinasi siswa dalam membaca.

d. Mengorganisir kompetisi membaca dan mengekspresikan apresiasi

Siswa yang aktif membaca menerima penghargaan yang mendorong motivasi dan persaingan sehat di antara mereka.

e. Melibatkan siswa dalam diskusi ringan

Diskusi setelah membaca memperkuat pemahaman bacaan dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta mengekspresikan pemikiran mereka dengan percaya diri.

Dari sumber ini juga ditemukan faktor pendukung dan penghambat strategi yaitu :

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya buku bacaan yang cukup.
- b. Dukungan kepala sekolah.
- c. Semangat guru dalam berinovasi.

2. Faktor penghambat

- a. Keterbatasan waktu.
- b. Kurangnya peran orang tua di rumah.
- c. Belum meratanya minat baca antar siswa.

Menurut sumber ini, penerapan strategi tersebut telah membuahkan hasil. Siswa lebih antusias berpartisipasi dalam kegiatan membaca ketika guru menggunakan metode yang menarik seperti membaca selama 15 menit sebelum kelas, menggunakan teknik bercerita, menyediakan sudut baca di kelas, mengadakan kompetisi membaca dan penghargaan siswa, serta melibatkan siswa dalam diskusi ringan setelah membaca. Kegiatan membaca yang disajikan dengan cara yang menyenangkan mendorong anak-anak untuk lebih terlibat dan tidak merasa terbebani. Selain itu, penggunaan media visual, seperti buku cerita bergambar, sangat membantu pemahaman anak-anak terhadap konten dan meningkatkan antusiasme mereka dalam kegiatan literasi. Beberapa siswa bahkan mulai meminjam dan membaca buku di luar jam pelajaran. Tidak hanya itu, tetapi para siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memahami isi bacaan serta keberanian mereka untuk menceritakan kembali cerita tersebut secara lisan di kelas. Ini menunjukkan bahwa taktik guru memiliki

dampak positif terhadap minat baca siswa, yang diukur melalui partisipasi, antusiasme, dan hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Ziliwu Kris Jernih Puspita et al. (2024), strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa sebagai berikut:

1. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru menggunakan aplikasi membaca, buku elektronik, dan perangkat multimedia (seperti tablet/komputer) untuk membuat membaca lebih interaktif, visual, dan menghibur. Ini memudahkan akses ke bahan bacaan dan meningkatkan minat siswa.

2. Pendekatan Tematik

Guru menggabungkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan isu-isu menarik dan relevan dari disiplin ilmu lain (seperti Sains dan Ilmu Sosial). Hal itu dapat memotivasi siswa untuk membaca karena mereka melihat hubungan antara materi bacaan dan kehidupan nyata.

3. Permainan dan Aktivitas Kreatif

Guru menggunakan permainan edukatif, cerita interaktif, dan tugas kreatif seperti memproduksi buku cerita atau menyusun cerita mereka sendiri. Metode ini meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca.

4. Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah

Guru bekerja sama dengan perpustakaan sekolah untuk menyediakan lingkungan membaca yang nyaman, menyediakan koleksi bahan bacaan yang menarik, dan mengorganisir kegiatan literasi seperti "Baca Bersama" dan "Minggu Buku".

5. Memberikan Penghargaan

Guru memberikan sertifikat, trofi, atau pujian kepada anak-anak yang aktif membaca atau menunjukkan kemajuan, mendorong mereka untuk terus membaca dan mengembangkan keterampilan mereka.

Menurut Triani et al. (2024), strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan Program Literasi Kreatif. Program tersebut terdiri dari berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

Pertama, mereka membuat cerita bergambar dengan menulis cerita dasar berdasarkan imajinasi mereka dan menggambarkan skenario. Teknik ini menggabungkan bakat menulis dan seni untuk membuat membaca lebih menghibur. Siswa juga terlibat dalam kegiatan bermain peran berdasarkan buku cerita yang telah mereka baca, dengan tujuan meningkatkan pemahaman membaca dan kepercayaan diri saat tampil di depan kelas. Metode ini

meningkatkan pemahaman membaca dengan membuat tugas literasi lebih menarik dan menyenangkan.

Kedua, sudut membaca interaktif. Program ini juga mencakup sudut baca interaktif yang dilengkapi dengan buku cerita yang menarik dan alat bantu visual untuk mendorong kebiasaan membaca mandiri. Metode ini mendorong siswa untuk membaca secara mandiri saat istirahat atau setelah kelas.

Ketiga, literasi digital. Pelajaran ini memperkenalkan siswa pada literasi digital, mengajarkan mereka cara mencari informasi yang relevan dan terpercaya secara online. Siswa diperkenalkan dengan berbagai sumber bacaan digital yang sesuai usia dan diajarkan penggunaan berpikir kritis dalam menyaring materi yang ditemukan di internet.

Keempat, penerapan taktik melalui program literasi kreatif telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa. Salah satu tanda keberhasilannya adalah peningkatan frekuensi membaca. Siswa yang sebelumnya tidak membaca menjadi tertarik pada buku-buku yang disediakan. Ini dibuktikan dengan semakin seringnya siswa mengunjungi sudut baca interaktif, yang menunjukkan perkembangan kebiasaan membaca secara teratur. Selain itu, anak-anak sangat antusias dengan kegiatan literasi seperti lokakarya, diskusi, dan permainan peran. Mereka menjadi lebih terlibat dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan dan cerita bergambar, yang menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan dalam kegiatan membaca.

Kegiatan-kegiatan ini juga secara langsung menguntungkan keterampilan literasi siswa. Siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk menyerap, menafsirkan, dan mengekspresikan konten sastra dengan berpartisipasi dalam kegiatan bercerita dan bermain peran. Mereka juga tampak lebih percaya diri saat menulis atau berbicara di depan umum. Di sisi lain, seminar literasi digital program ini meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya literasi digital. Mereka mulai memahami cara melakukan pencarian internet yang bijak dan cara menilai keaslian sumber bacaan online.

Secara keseluruhan, pendekatan ini meningkatkan keterlibatan membaca anak-anak sekaligus meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, dan kemandirian mereka. Kurikulum ini mengubah suasana belajar menjadi lebih hidup dan mendukung, sambil juga meletakkan dasar yang kokoh untuk perkembangan akademis dan pribadi siswa di masa depan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan tinjauan pustaka, studi ini menyarankan bahwa minat baca yang rendah pada akuisisi bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar disebabkan oleh campuran

variabel internal dan eksternal. Masalah utama meliputi kurangnya fasilitas membaca yang menarik, rendahnya motivasi siswa, dampak negatif dari teknologi digital, keterlibatan guru dan orang tua yang tidak efektif, serta teknik pengajaran yang tidak inovatif. Keadaan ini berdampak besar pada pemahaman bacaan yang tidak memadai, pengetahuan kosakata yang terbatas, dan hilangnya minat serta pencapaian dalam belajar bahasa Indonesia. Ketika digunakan secara teratur dan kolektif, strategi seperti menyediakan sudut baca, menetapkan rutinitas membaca selama 15 menit sebelum pelajaran, menggunakan teknik naratif, dan mengadopsi literasi digital telah membantu dalam meningkatkan keterlibatan membaca.

Sebagai tindak lanjut, sekolah harus mengintegrasikan program literasi ke dalam kurikulum secara jangka panjang, meningkatkan pelatihan guru dalam metode literasi yang inovatif, dan membentuk kolaborasi aktif dengan orang tua untuk menumbuhkan budaya membaca di rumah. Studi ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dan kurangnya data empiris dari lapangan, maka generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian mendatang harus menggunakan teknik campuran atau studi lapangan untuk menguji secara langsung efektivitas program literasi pada siswa di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Khoiri, & Efendi Yasin. (2024). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Dharma Karya UT*.
- Ardelia, A. P., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304–316. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>.
- Arifah, Muethia., Putri, Nia Damai., Tanjung, Siti Aminah., Ananda, Sheilla., Putri, Melany., Pasaribu, Emy Vynasty., Lubis, Fitriani. (2024). Pengaruh Media Digital terhadap Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. 8(2), 24396-24401.
- Ayumawarsih, R., & Winarni, R. (2025). *STUDI LITERATUR: STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI VISUAL DALAM MENGATASI KRISIS MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR*.

- Aziz, Y. K., & Nugraheni, A. S. (2022). Program literasi sebagai upaya peningkatan minat baca siswa di MI Riyadlotut Thalabah Sedan. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–8.
- Banani, P. F., Wijaya, Y. D., Hayanti, M., Syahril, & Noviyanti, S. (2022). *Meningkatkan Minat Baca Melalui Kegiatan Literasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V SDN 55/1 Sridadi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 4.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo*. Vol.1, No.4, 116–127.
- Dewi, N., Suandi, I., & Sudiana, I. (2020). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, SIKAP BAHASA, DAN KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* . 9(1).
- Farrahathni, F., & Fahri, M. (2022). *Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi*. 6(2).
- Lestari, P. D., & Tabroni. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 73/IX Simpang Sungai Duren. *Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 251–257. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1820>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). RENDAHNYA MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Hasibuan, A. L., Sipayung, R., Tanjung, D. S., Lumbanraja, B., & Juliana. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107967 Pelintahan. *JURNAL MUTIARA PENDIDIKAN INDONESIA*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v8i1.3973>
- Herawati, Z. R., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). *SURVEI MINAT LITERASI BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA\ KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR*. 9(2).
- Marisya, susanti. (2020). KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X MA

- NEGERI X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(1). <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>
- Mutadin, A., Sutanto, Rodli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024b). *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Sari, P. A. P. (2020). HUBUNGAN LITERASI BACA TULIS DAN MINAT MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1).
- Scribbr. (2025). How to write a literature review | Guide, examples, & templates. Diakses dari <https://www.scribbr.com/methodology/literature-review/>
- Siregar, K. Y., & Yanti, D. M. (2022). *PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TRUPUK SIHOTANG*. 9(1), 209–2015.
- Supriyadi, A., & Olpisrianasro. (2024). *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia The Influence of Reading Ability and Interest in Learning on Student Learning Outcomes in Indonesian Language Learning*. 19(1).
- Triani, Nurdhiana, Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Maulana, P., & Tirtono, T. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 01–13. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.668>
- Ziliwu, K. J. P., Damanik, S. W. R., Wulandari, N., & Doloksaribu, L. (2024). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(5), 139–143. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.940>